

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

Teori-teori yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu pengetahuan alam atau sering disebut IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Hendro Darmojo (Samatowo, 2010:3) IPA merupakan “pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”. Selain itu, Kardi dan Nur (Trianto, 2012:136) berpendapat bahwa IPA atau ilmu kealaman merupakan ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Sejalan dengan Powler (Trianto, 2012:136) bahwa “IPA adalah pengetahuan yang dirumuskan secara sistematis yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.” Pada buku *The Nature Of Science* karangan Nash 1993 yang dikutip oleh (Samatowo, 2010:3) menyatakan bahwa:

IPA merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menyatakan bahwa cara IPA mengamati dunia adalah bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya, sehingga membentuk suatu pandangan yang baru tentang objek yang diamati.

Powler (Samatowo, 2010:3) juga berpendapat bahwa “IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup yang tersusun secara tertaur, sistematis, dan berlaku umum, berupa kumpulan pengetahuan yang didapat dari hasil observasi dan eksperimen yang dilakukan oleh manusia”. Selanjutnya Winataputra (Samatowo, 2010:3) menambahkan bahwa tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Adapun Wahyana (Trianto, 2012:136) mengatakan bahwa IPA merupakan “suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.” Melalui beberapa pendapat ahli tentang pengertian IPA maka

dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang mempelajari segala fenomena yang terjadi di alam. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui hasil observasi serta eksperimen yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Permendiknas, mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek yaitu: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Berikut ini merupakan uraian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk jenjang sekolah dasar bagi siswa kelas 5 Sidorejo Lor 01 yang disajikan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran**  
**Ilmu Pengetahuan Alam Semester II**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Energi dan Perubahannya</b>	
5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya.	5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).
	5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.
6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model.	6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.
	6.2 Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya.
<b>Bumi dan Alam Semesta</b>	
7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.	7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.
	7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah.
	7.3 Mendeskripsikan struktur bumi.
	7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.
	7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air.
	7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.
	7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).

### 2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran serta hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Menurut (Suprijono, 2009:24) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Menurut Arends (Suprijono, 2009:46) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, terutama di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. Sedangkan Komalasari (2010:57) menyatakan bahwa “model pembelajaran bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran dapat membantu guru dan membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang model pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman yang berisi pola aktivitas pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang digunakan oleh guru.

### **2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi penting yang sedang dipelajari.

Komalasari (2010:61) menyimpulkan:

Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples And Non Examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar /foto/ kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah permasalahan sehingga mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Gambar-gambar dalam model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat disajikan melalui OHP, proyektor, atau media berupa poster. Selain itu, penggunaan gambar harus memperhatikan ukuran, agar gambar yang digunakan dapat terlihat jelas oleh semua siswa. Pembelajaran melalui model *Examples Non*

*Examples* juga melatih siswa untuk belajar memahami, mengerti, dan menganalisis sebuah konsep secara lebih jelas melalui dua hal penting yaitu *Examples* dan *Non-Examples* dari suatu definisi konsep yang sudah ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang sedang dibahas. Sedangkan *Non-Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pengertian model pembelajaran *Examples Non Examples*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menuntut kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam menganalisis materi pelajaran melalui sebuah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **2.1.4 Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Menurut Beuhl (Huda, 2013:235) keuntungan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* antara lain: (1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks. (2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari. (3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *Non Examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Examples*. Sedangkan menurut Beuhl (Huda, 2013:236) kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* ada dua yaitu: (1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar. (2) Memakan waktu lama. Model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki kelebihan dan kelemahan, dengan kelemahan tersebut guru harus pintar dalam menyeleksi dan mengorganisasikan materi pelajaran yang bisa diterapkan dalam model pembelajaran *Examples Non Examples*, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai maksimal.

### 2.1.5 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

a. Menurut Huda (2013:235) langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP atau proyektor atau hanya berupa slide kertas.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

b. Menurut Suprijono (2011:25) langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai berikut:

1. Persiapan gambar, diagram, tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi.
2. Sajikan gambar di tempat atau pakai OHP.
3. Dengan petunjuk guru, siswa mencermati sajian.
4. Diskusi kelompok mengenai gambar yang disajikan.
5. Presentasi hasil kelompok.
6. Bimbingan kesimpulan.
7. Evaluasi.
8. Refleksi.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* menurut beberapa ahli di atas dapat diuraikan secara lebih rinci dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

No.	Langkah-Langkah Model <i>Examples Non Examples</i>	Rincian Kegiatan
1.	Mempersiapkan dan menyajikan gambar.	1. Guru mempersiapkan media berupa gambar.
2.	Memberikan petunjuk.	2. Menyajikan gambar di depan kelas. 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Guru memberikan kesempatan setiap kelompok memperhatikan /mengamati gambar.
3.	Berdiskusi menganalisis gambar.	1. Guru memfasilitasi siswa dalam menganalisis gambar. 2. Guru membimbing siswa dalam menemukan konsep materi yang terdapat pada gambar.
4.	Membahas hasil analisis gambar.	1. Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk membacakan hasil analisis gambar. 2. Guru merespon hasil analisis.
5.	Menjelaskan materi berdasarkan hasil analisis gambar.	1. Mendiskripsikan tentang gambar yang telah dianalisis. 2. Menjelaskan materi berdasarkan hasil analisis gambar semua kelompok.
6.	Kesimpulan	1. Bersama-sama meluruskan materi yang belum dimengerti. 2. Menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Modifikasi model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan menggunakan media visual berupa gambar dan benda nyata sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan dan menyajikan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan petunjuk kegiatan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
3. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok (3 kelompok terdiri dari 5 siswa dan 2 kelompok terdiri dari 6 siswa).
4. Siswa bersama kelompok menganalisis gambar dengan bantuan media benda nyata yang disediakan serta mencatat hasil diskusi pada kertas.

5. Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
6. Berdasarkan hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi yang dipelajari.
7. Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

#### **2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran**

Secara etimologi “media” berasal dari bahasa Latin, “*medium*”, artinya perantara atau pengantar. Secara umum media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Sharon (Musfiqon, 2012:26) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat komunikasi dan sumber informasi. Sedangkan Robert Heinich, dkk (Musfiqon, 2012:26) dalam bukunya “*instructional Media and Technologies For Learning*” mendefinisikan, “media pembelajaran adalah saluran informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima”. Sementara itu, Gagne (Komalasari, 2010:111) mengartikan “media pembelajaran sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.” Lebih jauh Briggs (Komalasari, 2010:112) menyatakan bahwa media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.”

Menurut AECT (*Assosiation of Education and Comunication Technology*) “media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Sejalan dengan itu, menurut NEA (National Education Association) “media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber informasi kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **2.1.7 Media Visual dalam Pembelajaran IPA**

Menurut Bretz (Musfiqon, 2012:70) “media visual merupakan media yang berkaitan erat dengan indera pengelihatian, paling familiar dan sering dipakai oleh



guru dalam pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Selain itu media visual dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projectes visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visuals*).

### **1. Media Visual Non Proyeksi**

Media visual non proyeksi merupakan jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran karena penggunaannya sederhana, tidak memerlukan banyak kelengkapan dan relatif tidak mahal. Media visual non proyeksi dapat menterjemahkan ide abstrak menjadi lebih realistik. Beberapa jenis media visual non proyeksi antara lain:

#### **a. Benda Realita (benda nyata)**

Benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi siswa dapat melihat langsung ke lokasi obyek.

#### **b. Model dan Prototipe**

Model dan prototipe adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya.

#### **c. Media cetak adalah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak (printed media).**

#### **d. Media Grafis**

Media grafis menyalurkan pesan dan informasi melalui simbol-simbol visual. Beberapa contoh media grafis antara lain: gambar, kartun, karikatur, grafik, diagram, dan lain-lain.

### **2. Media Visual Proyeksi**

Berkembangnya produk-produk teknologi informasi dan komunikasi, dan komputer dewasa ini, memungkinkan media visual pembelajaran dapat ditampilkan dengan alat proyeksi (projektor). Proyektor berfungsi untuk

menampilkan objek-objek atau ilustrasi pada layar proyeksi atau layar monitor dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran sebenarnya, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh seluruh peserta didik dalam satu kegiatan pembelajaran. Contohnya: Slide dalam power point.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media visual dalam pembelajaran IPA merupakan suatu perantara yang dapat dilihat, dipilih dan digunakan oleh guru untuk mempermudah penyampain isi materi pelajaran IPA dari guru kepada siswa. Pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sidorejo Lor 01 peneliti menggunakan bantuan media visual non proyeksi berupa gambar dan benda nyata. menurut Sadiman (Musfiqon, 2012:73) mengungkapkan bahwa gambar merupakan reproduksi wujud asli dalam dua dimensi.

#### **2.1.8 Hakikat Belajar**

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2011:13). Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:2) bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Selain itu, Bruto (Aunnurahman, 2012:35) juga menyatakan bahwa ”belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sependapat dengan Winkel (Suprihatiningrum, 2013:15) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung selama berinteraksi aktif dengan lingkungan yang berdampak pada perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Menurut Gagne (Susanto, 2013:1) mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan telah belajar jika terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya. Tetapi perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan ke arah yang lebih baik. Kesanggupan seseorang dalam belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sesuai dengan pendapat Syah (Musfiquon, 2012:11) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada tiga macam, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), seperti keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi: aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti intelegensi. (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi: lingkungan sosial, lingkungan nonsosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya). (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

### **2.1.9 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusaman, 2010). Sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2004:30) bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa ke arah yang lebih baik yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan.” Menurut Gagne & Bringsgs (Suprahatiningrum, 2013:37) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.” Didukung oleh pendapat Bloom (Suprijono, 2009:6) menyatakan bahwa:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi aspek mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, sintesis, dan evaluasi. Domain afektif mencakup sikap, minat, perhatian, kesadaran, nilai, apresiasi, antusiasme, dan motivasi. Domain psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Menurut pendapat beberapa ahli tentang hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan semua kemampuan yang dimiliki seseorang akibat aktivitas belajar. Kemampuan yang merupakan hasil belajar tersebut meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menurut Supraktinya (2012) terdiri dari ranah kognitif Bloom yang mencakup aspek mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif rumusan Kartwol, Bloom & Mesia mencakup sikap, minat, perhatian, kesadaran, nilai, apresiasi, antusiasme, dan motivasi. Sedangkan ranah psikomotorik rumusan Simpson mencakup kemampuan menghasilkan gerakan baru, beradaptasi, respon secara lancar, respon secara mekanik, respon tertentu dengan bimbingan guru, kesiapan untuk bertindak, dan mempersepsikan.

Hasil belajar dapat memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa kepada guru, jika hasil belajar para siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran maka guru dapat merencanakan dan menyusun kembali kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki hasil belajar siswa baik untuk individu maupun keseluruhan kelas. Menurut Slameto (2010) Prestasi belajar yang dimiliki oleh seorang individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor Intern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor intern terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh. (2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dll. (3) Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: (1) Faktor keluarga, di antaranya adalah: cara orang tua mendidik, relasi

antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (2) Faktor sekolah, di antaranya adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (3) Faktor masyarakat, terdiri atas: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik, jika faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selalu diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran, baik oleh individu maupun guru, guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

## **2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

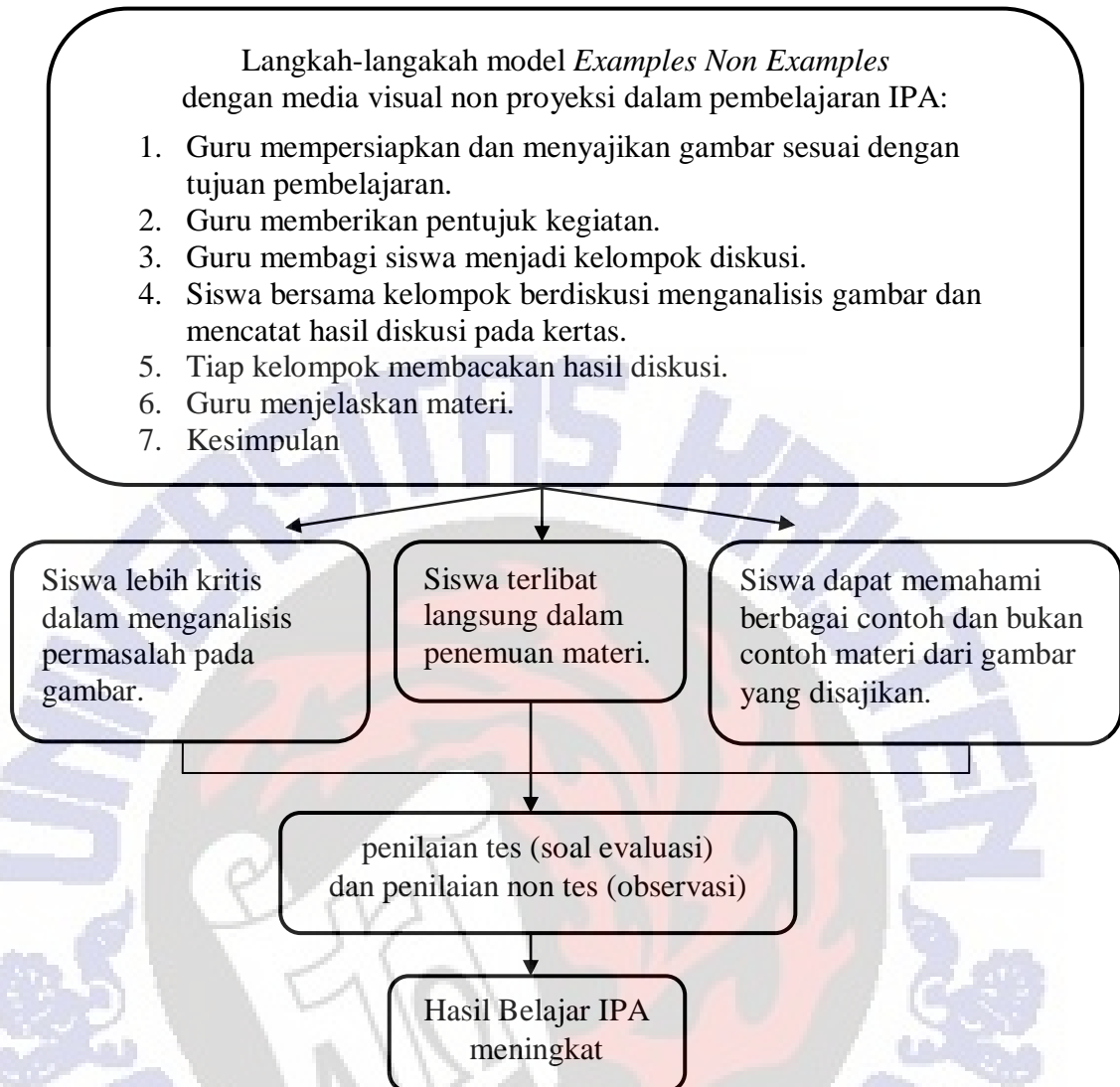
Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian orang lain yang relevan, dapat dijadikan titik tolak penelitian kita dalam mencoba melakukan pengulangan, merevisi, memodifikasi dan sebagainya. Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu penelitian oleh Haryoso (2012) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media power point siswa kelas V SDN Gemuh 01 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang semester 2 tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat pada setiap siklus. Pada kondisi awal atau pra siklus ketuntasan hasil belajar 36,36% meningkat menjadi 68,19 % pada siklus I, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 90,9%. Selain itu, ada peningkatan rata-rata hasil belajar dari kondisi pra siklus (awal) ke siklus I dan dari siklus 1 ke siklus 2. Dilihat dari rata-rata kelas pra siklus 52,27, siklus I 59,09 dan siklus II 65,56 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar. Purji (2013) Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantu Gambar pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Sidorejo Kidul 03 Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada kondisi awal ketuntasan hasil belajar 31,58 % meningkat menjadi 100 % pada siklus I, dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar tetap 100%. Winangsih (2012) Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut terjadi secara bertahap, dimana pada kondisi awal ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 41,66% meningkat menjadi 66,66 % pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 97,05. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, pada penelitian tindakan yang selanjutnya, peneliti akan mencoba menggunakan model *Examples Non Examples* dengan media visual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual berupa gambar dan benda nyata pada mata pelajaran IPA diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajarannya siswa dilatih berpikir lebih kritis dalam menganalisis permasalahan yang terdapat pada gambar sehingga siswa dapat mengetahui materi yang akan dipelajari dari contoh gambar yang dianalisis. Pembelajaran yang sering terjadi di lingkungan sekolah lebih berorientasi pada penyampaian materi yang sifatnya teoritis dan banyak penyampaian contoh materi melalui kata-kata saja, akibatnya tidak sedikit siswa yang kurang memahami contoh yang dimaksud dalam materi pembelajaran. Pada akhirnya hasil belajar siswa kurang maksimal atau rendah. Oleh karena itu pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual non proyeksi ini, siswa dapat saling mengemukakan pendapat baik secara individu maupun kelompok terhadap contoh gambar yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Langkah awal dalam pembelajaran menggunakan model ini yaitu guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memperlihatkan gambar tersebut kepada siswa. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar. Melalui diskusi kelompok 5-6 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah penjelasan dirasa cukup, guru bersama siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah yang paling akhir dalam pembelajaran tersebut yaitu guru memberikan soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual ini diukur melalui tes (obyektif) dan non tes (penilaian sikap). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 1** Bagan Kerangka Berpikir Model *Examples Non Examples* dengan Media Visual

#### 2.4 Hipotesis Penelitian Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir model *Examples Non Examples* dengan media visual di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 01 Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 diduga dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan media visual sebagai berikut:
  - a. Guru mempersiapkan dan menyajikan media berupa gambar.
  - b. Guru memberikan petunjuk kegiatan.



- c. Guru membagi siswa menjadi kelompok diskusi.
  - d. Siswa bersama kelompok berdiskusi menganalisis gambar dengan bantuan benda nyata dan mencatat hasil diskusi pada kertas.
  - e. Setiap kelompok membacakan hasil diskusi.
  - f. Guru menjelaskan materi berdasarkan hasil analisis gambar atau benda nyata.
  - g. Kesimpulan.
2. Penggunaan model *Examples Non Examples* dengan media visual non proyeksi dalam pembelajaran IPA diduga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 01 Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

